



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI

MATERI PELATIHAN PERENCANAAN BERBASIS DATA Satuan Pendidikan



Alur Materi Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

Bab 1

Merdeka Belajar dan Perencanaan Berbasis Data

- Memahami kebijakan Merdeka Belajar
- Memahami konsep Perencanaan Berbasis Data sebagai bagian dari Merdeka Belajar

Bab 2

Profil dan Platform Rapor Pendidikan

- Memahami definisi, kerangka dan struktur Profil Pendidikan
- Memahami indikator dalam Profil Pendidikan
- Mampu mengakses dan menggunakan platform Rapor Pendidikan

Bab 3

Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

- Mengidentifikasi masalah dan akar masalah berdasarkan Profil Pendidikan
- Menetapkan solusi penyelesaian akar masalah
- Memasukkan solusi dalam dokumen perencanaan dan anggaran

Bab 4

Monitoring dan Evaluasi

- Memahami bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Tema

Tujuan



Bab 1: Merdeka Belajar dan Perencanaan Berbasis Data

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

01 Memahami kebijakan Merdeka Belajar

02 Memahami konsep Perencanaan Berbasis Data sebagai bagian dari Merdeka Belajar



Kemdikbudristek telah menetapkan **Visi Pendidikan Indonesia** sebagai panduan dalam merumuskan kerja pendidikan



Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.



Untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, dikeluarkan kebijakan Merdeka Belajar bagi tercapainya pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia

Pendidikan Berkualitas

Memastikan peserta didik mengalami kemajuan belajar sehingga lebih kompeten dan berkarakter



Fokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter

Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Memastikan bahwa kelompok-kelompok yang termarginalkan (sulit mendapat akses pendidikan) dibantu untuk mendapatkan akses pendidikan yg berkualitas.



Intervensi asimetris berfokus pada penguatan kelompok termarginalkan



Berbagai kebijakan Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia sudah diluncurkan

MB 1

Penggantian UN

MB 3

Penyesuaian Kebijakan Dana BOS

MB 4

Program Organisasi Penggerak

MB 5

Guru Penggerak

MB 7

Program Sekolah Penggerak

MB 8

SMK Pusat Keunggulan

MB 10

Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Pendidikan

MB 12

Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah

MB 15

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar

MB 16

Akselerasi dan Pendanaan Satuan Pendidikan Tahun 2022

MB 19

Rapor Pendidikan Indonesia

Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data adalah bagian dari Merdeka Belajar untuk memastikan pendidikan berkualitas untuk seluruh rakyat Indonesia

MERDEKA BELAJAR

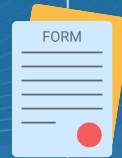


Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan dengan lebih sederhana dan bermakna

Dahulu

Sekarang

Berbagai sumber dan melakukan pengisian borang berkali-kali



Hanya AN dan Dapodik serta tidak ada pengisian borang-borang tambahan lagi

Hasilnya evaluasi yang beragam



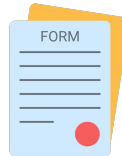
Evaluasi hanya satu

Mengukur beragam hal



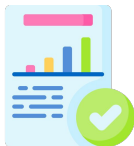
Mengukur hal yang kunci:
Mutu hasil belajar
dan layanan pendidikan

Perencanaan hanya sebatas pemenuhan dokumen administrasi

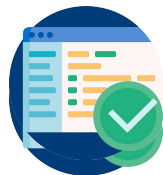


Proses perencanaan sebagai kegiatan bermakna yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan

Perencanaan berbasis data adalah sebuah perubahan kebiasaan untuk mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan menyusun kegiatan peningkatan capaian pembelajaran berdasarkan fakta



1. **Mengidentifikasi masalah** berdasarkan indikator yang ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan

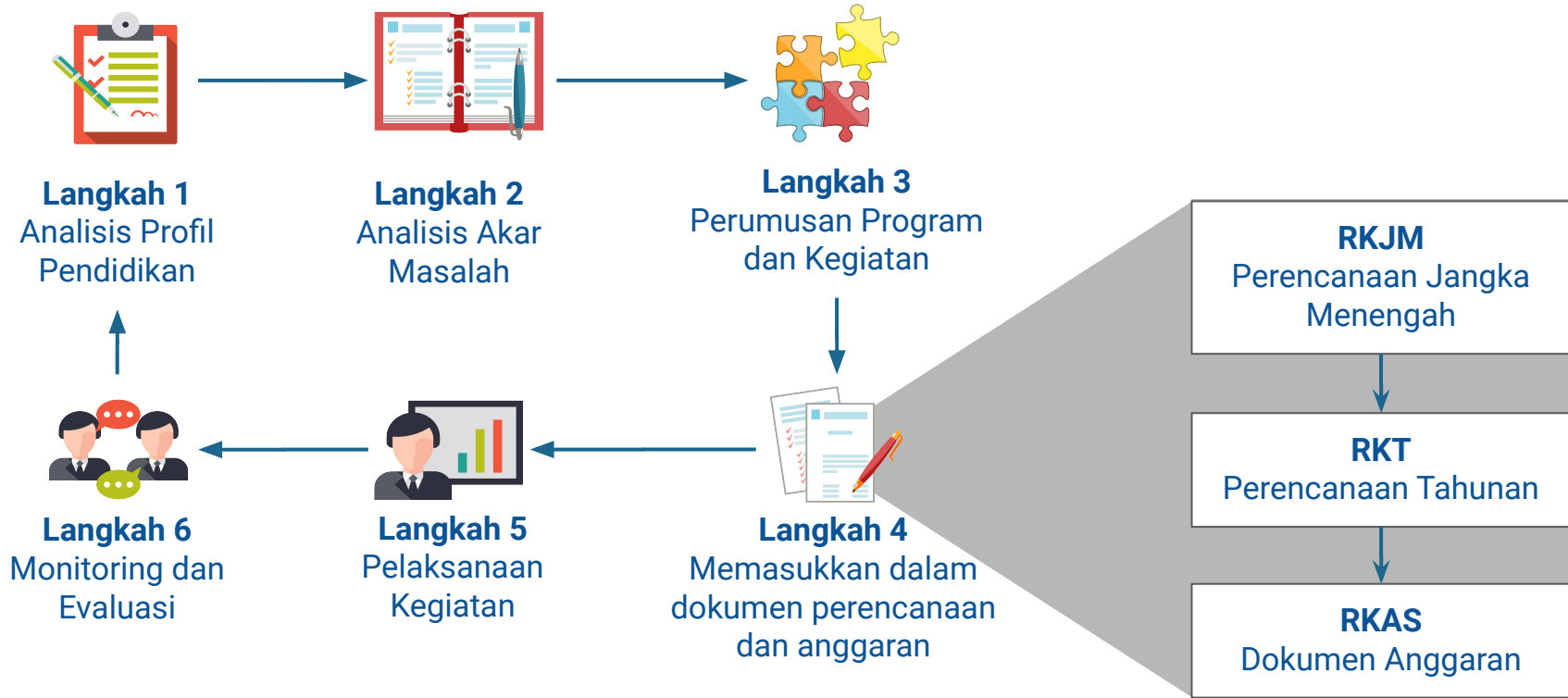


2. **Melakukan refleksi** capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing



3. **Melakukan pembenahan** melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (BOS dan BOP) dan daerah (APBD)

Perencanaan berbasis data adalah proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan satuan pendidikan



RKJM: Rencana Kerja Jangka Menengah
RKT: Rencana Kerja Tahunan
RKAS: Rencana Kerja Anggaran Sekolah

Perencanaan berbasis data dilakukan di tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan



Perencanaan Satuan Pendidikan

- Pendidikan Usia Dini
- Pendidikan Dasar Menengah

Kemendikbudristek akan memfasilitasi satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan berbasis data



1. Bimbingan teknis dan pendampingan perencanaan berbasis data akan dilakukan mulai bulan Mei hingga sepanjang tahun 2022 bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan



2. Dukungan materi untuk belajar mandiri disiapkan sehingga pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat mendalami materi perencanaan berbasis data



3. Pusat Bantuan disiapkan untuk menjawab semua pertanyaan terkait rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data, serta menerima masukan untuk perbaikan

Bab 2: Profil Pendidikan dan Indikator Profil Pendidikan

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

01 Memahami definisi, kerangka, dan struktur Profil Pendidikan

02 Memahami indikator dalam Profil Pendidikan

Definisi Profil Pendidikan, Rapor Pendidikan, dan Platform Rapor Pendidikan

Profil Pendidikan



laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari Evaluasi Sistem Pendidikan yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dan penetapan Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan



indikator terpilih dari Profil Pendidikan yang merefleksikan prioritas Kemendikbudristek yang digunakan untuk menilai kinerja daerah dan satuan pendidikan. Rapor Pendidikan diperoleh dari perbandingan nilai indikator antar tahun (akan ditampilkan mulai tahun 2023).

Platform Rapor Pendidikan



aplikasi berbasis web yang menampilkan informasi Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Platform Rapor Pendidikan dapat diakses oleh pengguna yang memiliki akun belajar sesuai dengan kewenangannya.

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data adalah alat bantu bagi satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk terus bersama memperbaiki kualitas layanan pendidikan

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data adalah perangkat dan cara untuk

- ✓ **Mengidentifikasi akar permasalahan**
- ✓ **Refleksi capaian pendidikan sejauh ini**
- ✓ **Didiskusikan secara konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan untuk membenahi mutu pendidikan**

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data bukanlah perangkat dan cara untuk

- ✗ **Menghukum dan mencari siapa yang salah**
- ✗ **Memeringkatkan satuan dan daerah**
- ✗ **Membanding-bandingkan pencapaian**
- ✗ **Menjadi tambahan beban dokumen administrasi yang tidak bermakna**

Dasar Hukum perencanaan berbasis data diatur dalam PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek No. 09 tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

PP No 57 Tahun 2021

Pasal 28

- Perencanaan kegiatan Pendidikan bertujuan untuk **peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan** berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan.
- Perencanaan kegiatan Pendidikan **dituangkan dalam rencana kerja jangka pendek** dan rencana kerja jangka menengah.

Pasal 48

3. Evaluasi sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan terhadap: a. pendidikan anak usia dini; dan b. pendidikan dasar dan menengah.
4. Evaluasi sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk **perluasan akses dan peningkatan mutu layanan Pendidikan** daerah sesuai kebutuhan Satuan Pendidikan dan program Pendidikan.

Permendikbudristek No 09 tahun 2022

Pasal 24

- Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan profil pendidikan daerah.
- Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah dilaksanakan terhadap:
 - a. Pendidikan Anak Usia Dini; dan
 - b. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pasal 26

Hasil Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah sebagai bahan untuk melakukan **penyesuaian kebijakan dan perencanaan program** dalam rangka **peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan** sesuai dengan kewenangannya.

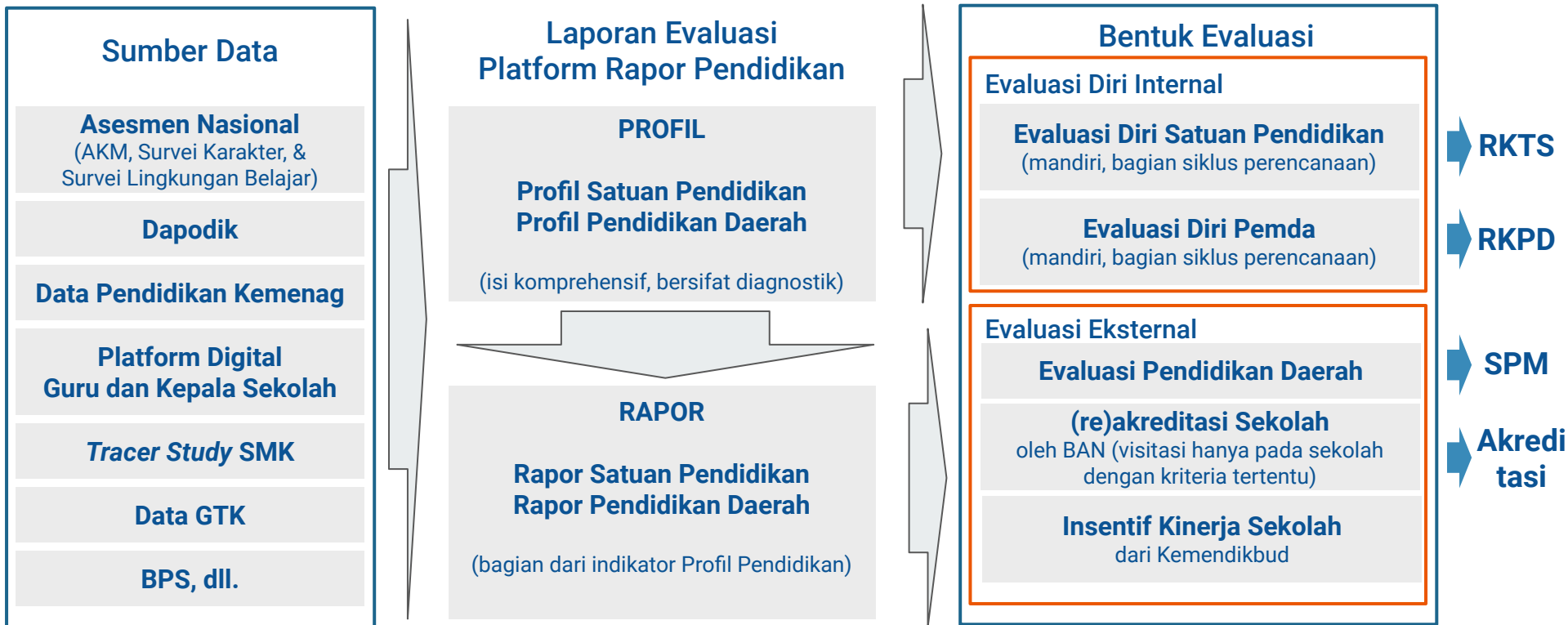
Pasal 28

Hasil Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dimanfaatkan oleh Satuan Pendidikan untuk:

- **mengidentifikasi masalah pendidikan** yang perlu mendapatkan prioritas berdasarkan indikator dalam profil Satuan Pendidikan atau profil program pendidikan kesetaraan;
- mendalami hasil identifikasi masalah pendidikan untuk **menemukan akar masalah dan merumuskan langkah perbaikan**; dan
- melakukan **perencanaan program** untuk mengatasi akar masalah



Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif tentang layanan pendidikan PAUD Dikdasmen berdasarkan hasil evaluasi sistem pendidikan



Profil Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya



01

Single source of data sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan.



02

Alat ukur yang berorientasi **pada mutu dan pemerataan hasil belajar (output)**



03

Instrumen pengukuran untuk **evaluasi sistem pendidikan** secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal.



04

Profil pendidikan menjadi **sumber data** untuk perencanaan di tingkat satuan pendidikan dan perencanaan di tingkat pemerintah daerah.



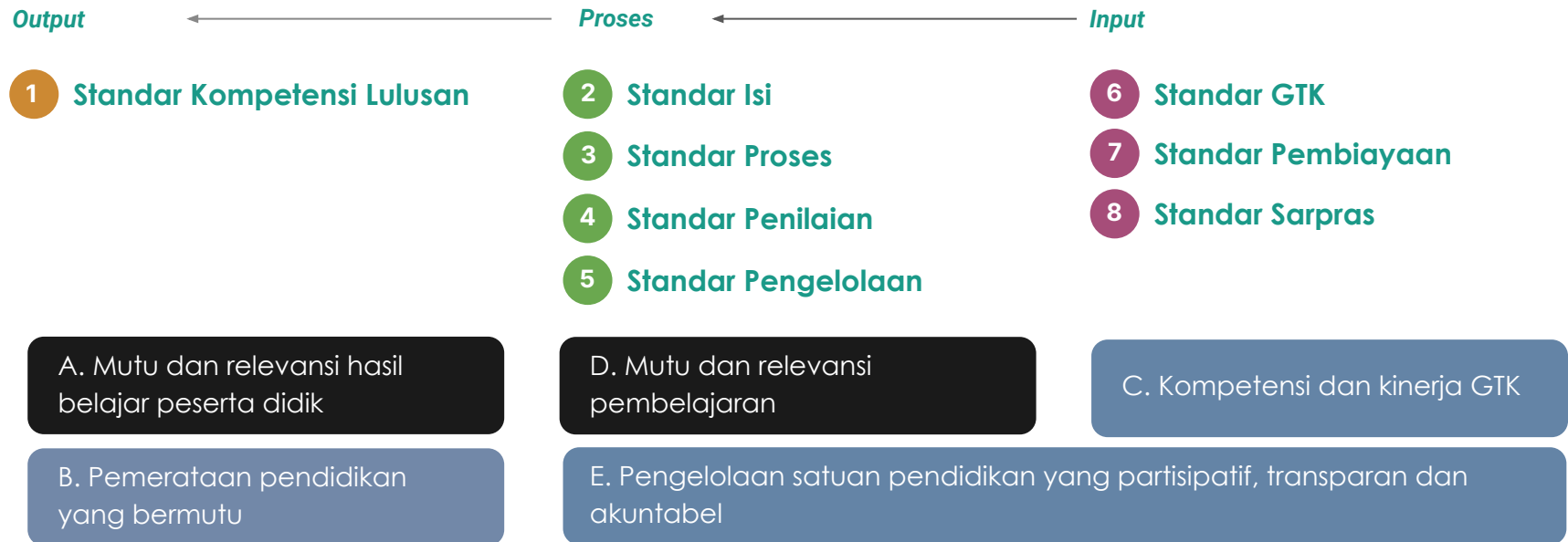
05

Instrumen yang **meringankan beban administrasi** satuan pendidikan dengan mengurangi aplikasi beragam dalam proses evaluasi internal dan eksternal.

Kerangka Penilaian terdiri dari lima dimensi yang merefleksikan 8 SNP

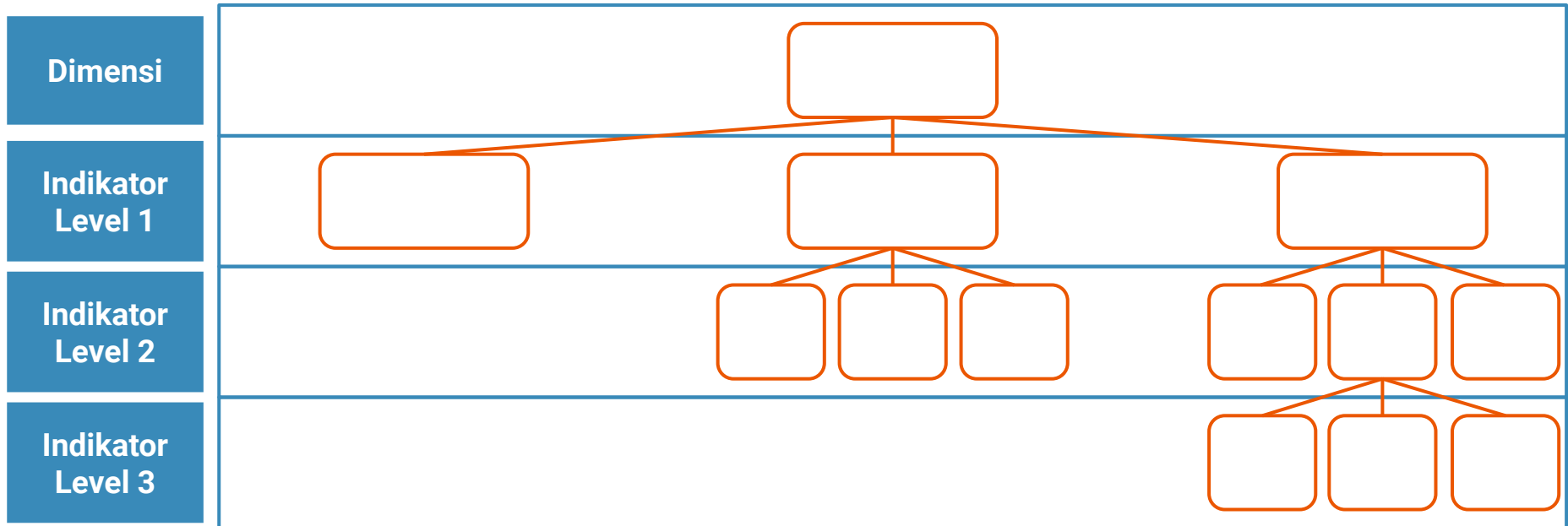
Profil Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran

8 Standar Nasional Pendidikan



Setiap dimensi terdiri dari indikator yang tersusun dalam beberapa tingkatan

Tiap dimensi terdiri dari beberapa indikator level 1. Indikator level 1 terdiri dari beberapa indikator level 2, dan indikator level 2 terdiri dari beberapa indikator level 3. Beberapa indikator level 2 tidak memiliki indikator level 3, dan beberapa indikator level 1 tidak memiliki indikator level 2.



Struktur Profil Pendidikan Pendidikan Dasar Menengah dan SMK



Indikator DASMEN

Output

Dimensi		Indikator Level 1	
A. Mutu dan Relevansi Hasil Belajar	Kemampuan literasi	Indeks Karakter	Pendapatan Lulusan SMK
	Kemampuan numerasi	Penyerapan Lulusan SMK	Kompetensi Lulusan SMK
B. Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu	Kesenjangan literasi	APS SD/MI/Paket A/SDLB	APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB
	Kesenjangan numerasi	APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB	
	Kesenjangan karakter	APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB	
	APK SD/MI/Paket A/SDLB	APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB	

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator DASMEN

Dimensi

Indikator Level 1

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

Kualitas pembelajaran

Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru

Kepemimpinan instruksional

Iklm keamanan sekolah

Kesenjangan iklim keamanan sekolah

Iklm kesetaraan gender

Kesenjangan Iklm kesetaraan gender

Iklm kebinekaan

Kesenjangan Iklm kebinekaan

Iklm inklusivitas

Kesenjangan Iklm inklusivitas

Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah

Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah

Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi

Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring

Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran

Link and match dengan Dunia Kerja

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator DASMEN

Dimensi

Indikator Level 1

Dimensi	Indikator Level 1	Level
C. Kompetensi dan Kinerja GTK	Proporsi GTK bersertifikat	Kehadiran guru di kelas
	Proporsi GTK penggerak	Indeks distribusi guru
	Pengalaman pelatihan guru	Pemenuhan Kebutuhan Guru
	Kualitas GTK penggerak	Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi
	Nilai UKG	
E. Pengelolaan sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel	Partisipasi warga sekolah	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan

Belum tersedia

Hanya ada di level daerah

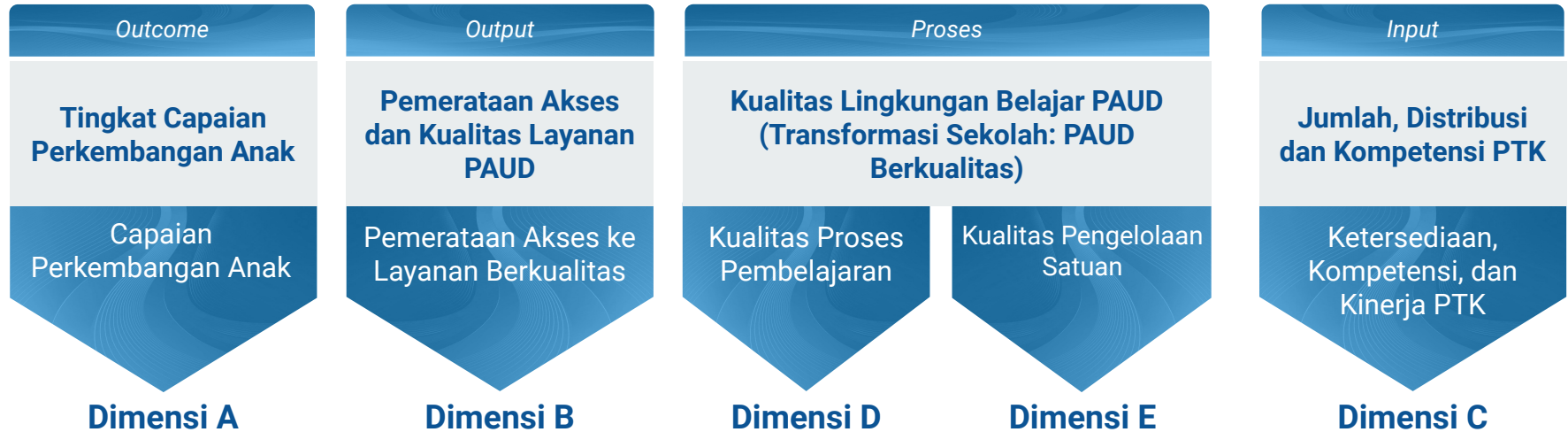
Di level daerah dan satuan pendidikan



Permasalahan yang terjadi di suatu indikator dapat dicari akar masalahnya dari indikator yang lain



Struktur Profil Pendidikan PAUD



Catatan untuk perencanaan tahun 2022:

- Indikator dalam dimensi A (Capaian Perkembangan Anak) belum ada di tahun 2022. Kemendikbudristek mengikuti mekanisme pengukuran yang disepakati lintas sektor
- Satuan PAUD menggunakan indikator dalam dimensi D dan E untuk proses perencanaan. Indikator dalam dimensi C belum tersedia untuk satuan PAUD di tahun 2022.
- **Pemerintah daerah** menggunakan indikator dalam **dimensi B dan C** untuk proses perencanaannya. Indikator D dan E belum tersedia untuk pemerintah daerah.

Indikator PAUD

Dimensi

B. Pemerataan ke Akses yang berkualitas

Indikator Level 1

Angka Kesiapan Sekolah

Kesenjangan akses PAUD berdasarkan kelompok gender

Angka Partisipasi Kasar (3-6)

Kesenjangan akses PAUD dalam distribusi 1 Desa 1 PAUD

Angka Partisipasi Murni (3-6)

Pertumbuhan Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi B

Angka Partisipasi Murni di PAUD Negeri (3-6)

Pemerataan Akses Anak Usia 3-6 Tahun di Satuan yang Terakreditasi

Kesenjangan akses anak usia dini ke pendidikan berdasarkan status sosial ekonomi (APS 5-6)

Belum tersedia

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator PAUD

Dimensi

C. Ketersediaan,
Kompetensi, dan
Kinerja PTK

Indikator Level 1

Pertumbuhan proporsi guru PAUD dengan kualifikasi S1/D4

Standar kompetensi pendidik

Proporsi pendidik berijazah minimal S1/D4

Proporsi GTK Penggerak

Proporsi Kepala Satuan berijazah minimal S1/D4

Kualitas Guru Penggerak

Proporsi PTK bersertifikat dari PPG

Indeks Distribusi Guru

Sertifikasi diklat berjenjang Kementerian

Ketersediaan jumlah pengawas dan penilik

Proporsi PTK dalam diklat teknis

Pemenuhan kebutuhan guru



Belum tersedia



Hanya ada di level daerah



Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator PAUD

Dimensi

Indikator Level 1

D.

Kualitas Proses Pembelajaran

Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif

Muatan pengembangan yang sesuai kurikulum

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini

Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran

E.

Kualitas Pengelolaan Satuan

Indeks ketersediaan sarana prasarana esensial

Indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah

Indeks iklim keamanan dan keselamatan sekolah

Indeks layanan holistik integratif

Indeks iklim inklusivitas sekolah

Indeks kapasitas perencanaan

Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik

Indeks akuntabilitas pembiayaan

Belum tersedia

Indeks kepemimpinan dan kebijakan satuan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan

Pemanfaatan sumber daya satuan

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator dimensi D dan E sebagai Transformasi Sekolah menuju PAUD Berkualitas

Daerah dan satuan dapat menggunakan indikator di dalam profil pendidikan agar dapat memahami kegiatan dan layanan apa saja yang perlu ada di satuan PAUD, serta merancang pendampingan yang diperlukan bagi **pendidik dan tenaga kependidikan**.

INPUT	PROSES			
Dimensi C	Dimensi D	Dimensi E		
<p>Pendidik dan tenaga kependidikan adalah fondasi dari PAUD Berkualitas. Kapasitas dan kesejahteraan PTK perlu menjadi perhatian agar keempat elemen ini terwujud</p>	KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN	KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA	DUKUNGAN PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN	KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA
	<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan pembelajaran yang efektif.• Pendekatan pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak, sesuai untuk anak usia dini.• Muatan pengembangan yang selaras dengan kurikulum, menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna.• Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">• Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst).• Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai mitra pengajar dan sumber belajar.	<ul style="list-style-type: none">• Kelas orang tua, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif).• Pemantauan pertumbuhan anak (tinggi badan, lingkaran kepala, berat badan)• Pemantauan perkembangan anak (DDTK/KPSP/KMS/KIA)• Berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan• Menerapkan PHBS melalui pembiasaan.• Kepemilikan fasilitas sanitasi dan air bersih (minimal, menggunakan material sederhana dan ada air mengalir)• Memberikan PMT dan/atau makanan bergizi secara berkala (minimal 3 bulan sekali)• Memantau kepemilikan identitas (NIK) peserta didik.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menghadirkan:• Sarpras Esensial yang berfokus pada keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan.• Iklim aman (fisik-psikis)• Iklim inklusif• Iklim Partisipatif (trisentra)• Pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data• Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru





Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



1

Selamat Datang di Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan menampilkan data kualitas satuan pendidikan atau daerah yang didapat dari berbagai asesmen atau survei nasional. Sebagai bentuk penyempurnaan dari Rapor Mutu, Rapor Pendidikan diharapkan bisa menjadi acuan untuk **mengidentifikasi, merefleksi, dan membenahi** kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh.

[Masuk sebagai Satuan/Dinas Pendidikan](#) [Lihat Data Publik](#)

Masuk menggunakan akun belajar.id

Tampilan Rapor Pendidikan paling baik dilihat lewat Firefox/Chrome di komputer/laptop

↓

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



2

Rapor Pendidikan Beri Saran

Beranda [Glosarium](#) [Pusat Bantuan](#) [Unduh](#) K kepek-sma-scorecard@testi ...

MERDEKA BELAJAR Akreditasi **A**
NPSN: NPSN000X
Alamat: MERDEKA BELAJAR
Kota/Provinsi: MERDEKA BELAJAR, MERDEKA BELAJAR
Bertaku sampai 15/12/2025

Ringkasan Kualitas Pendidikan Satuan Pendidikan Anda

Mutu Hasil Belajar Peserta Didik

Kemampuan Literasi	Kemampuan Numerasi	Indeks Karakter
Mencapai kompetensi minimum	Di bawah kompetensi minimum	Berkembang
Satuan Pendidikan Anda: 2.03 Satuan Pendidikan Serupa: 1.76	Satuan Pendidikan Anda: 1.79 Satuan Pendidikan Serupa: 1.64	Satuan Pendidikan Anda: 2.19 Satuan Pendidikan Serupa: 2.11

Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu ...
[Selengkapnya](#)

Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi.

Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong ...
[Selengkapnya](#)

Satuan pendidikan serupa: sekolah umum, luar biasa, dan madrasah di Indonesia yang memiliki karakteristik lokasi, dan sosial ekonomi peserta didik yang mirip dengan satuan pendidikan Anda.

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



3

Rapor Pendidikan

Beranda [Glosarium](#) [Pusat Bantuan](#) [Unduh](#) K kepek-sma-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Capaian Pembelajaran Peserta Didik > Mutu Hasil Belajar

KUALITAS CAPAIAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Mutu Hasil Belajar >

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Mutu Pembelajaran >

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SATUAN PENDIDIKAN

Kompetensi dan Kinerja GTK >

Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel >

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif diukur dari kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, sementara aspek nonkognitif diukur dari karakter dan perilaku yang sejalan dengan nilai Pancasila.

Kemampuan Literasi

Mencapai kompetensi minimum

Kemampuan literasi terdiri dari:

- Kompetensi membaca teks informasi
- Kompetensi membaca teks sastra
- Kompetensi mengakses dan menemukan i...

[Selengkapnya](#)

Distribusi kemampuan peserta didik

13.33% mahir
66.67% cakap
20% mendasar
0% perlu intervensi

Kemampuan Numerasi

Di bawah kompetensi minimum

Kemampuan numerasi terdiri dari:

- Kompetensi pada domain Bilangan
- Kompetensi pada domain Aljabar
- Kompetensi pada domain Geometri...

[Selengkapnya](#)

Distribusi kemampuan peserta didik

6.67% mahir
42.22% cakap
46.67% mendasar
4.44% perlu intervensi

Indeks Karakter

Berkembang

Karakter terdiri dari:

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Gotong Royong...

[Selengkapnya](#)

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



4

Rapor Pendidikan Beri Saran

Beranda | Glosarium | Pusat Bantuan | Unduh | K kepek-sma-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik > Mutu Pembelajaran

Keamanan dan Inklusivitas

Perasaan dan interaksi peserta didik di sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran. Peserta didik yang merasa tidak aman, misalnya karena mengalami perundungan atau diskriminasi agama, ras, sosial ekonomi, atau kondisi fisiknya, akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Iklim Keamanan ⁱ

Aman

Iklim keamanan sekolah terdiri dari:

- Kesejahteraan psikologis murid
- Kesejahteraan psikologis guru
- Perundungan...

Selengkapnya

Iklim Inklusivitas ⁱ

Merintis

Iklim Inklusivitas terdiri dari:

- Layanan disabilitas
- Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa
- Sikap terhadap disabilitas...

Selengkapnya

Perbandingan dengan satuan pendidikan setara, daerah, dan nasional

Iklim Keamanan ⁱ		Iklim Inklusivitas ⁱ	
Satuan Pendidikan Anda	2.52	Satuan Pendidikan Anda	2.07
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	2.32	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	1.88
Rata-rata di Kab/Kota	2.45	Rata-rata di Kab/Kota	1.98

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



5

Rapor Pendidikan Berai Saran

Beranda Glosarium Pusat Bantuan Unduh K kepek-sema-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Sumber Daya Manusia dan Satuan Pendidikan > Kompetensi dan Kinerja GTK

Kompetensi dan Kinerja GTK

Tingkat kompetensi GTK bisa dilihat dari proposi GTK yang bersertifikat dan nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). Sementara itu, jumlah kehadiran GTK di kelas bisa menggambarkan bagaimana kinerja mereka sehari-hari. Tak hanya melihat kondisi saat ini, kita juga perlu melihat potensi perkembangan mutu dengan keikutsertaan GTK ke berbagai pelatihan dan keterlibatan mereka menjadi GTK penggerak.

Proporsi GTK Bersertifikat <input type="checkbox"/>	Kehadiran Guru di Kelas <input type="checkbox"/>	Nilai Uji Kompetensi Guru <input type="checkbox"/>
Cukup	Data Terbaru Belum Tersedia	Cukup
	Kehadiran guru di kelas terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">• Kehadiran guru menurut laporan murid• Kehadiran guru menurut laporan kepala sekolah	Nilai uji kompetensi guru terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">• Kompetensi pedagogik• Kompetensi profesional

Perbandingan dengan satuan pendidikan setara, daerah, dan nasional

Proporsi GTK Bersertifikat <input type="checkbox"/>	Kehadiran Guru di Kelas <input type="checkbox"/>	Nilai Uji Kompetensi Guru <input type="checkbox"/>
Satuan Pendidikan Anda 51.85	Satuan Pendidikan Anda	Satuan Pendidikan Anda 51.62
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional 35.85	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional 46.52

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



6

Rapor Pendidikan Berikan Saran

Beranda Glosarium Pusat Bantuan Unduh

kepsek-sma-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Sumber Daya Manusia dan Satuan Pendidikan > Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Dalam pelaksanaan dan pengembangan aktivitas, sekolah penting untuk melibatkan warga sekolah (orang tua dan peserta didik). Dari sisi pengelolaan dana, perlu diperhatikan proporsi jenis belanja yang dilakukan, dan bagaimana tingkat pemanfaatan TIK dalam melakukan perencanaan dan pembelanjaan anggaran.

Partisipasi Warga Sekolah	Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah	Pemanfaatan TIK untuk Administrasi
Selektif	Belum Tersedia	Rendah
Partisipasi warga sekolah terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">Partisipasi orang tuaPartisipasi murid	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan... Selengkapnya	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring... Selengkapnya

Perbandingan dengan satuan pendidikan setara, daerah, dan nasional

Partisipasi Warga Sekolah	Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah	Pemanfaatan TIK untuk Administrasi
Satuan Pendidikan Anda: 2.00	Satuan Pendidikan Anda: 6.94	Satuan Pendidikan Anda: 0.00
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional: 1.71	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional: 38.78	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional: 8.40

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



7

Rapor Pendidikan

Beranda Glosarium Pusat Bantuan **Unduh** K kepek-sma-scorecard@testi ...

Unduh Rapor Pendidikan

Dapatkan data lengkap Rapor Pendidikan Anda dalam bentuk Ms. Excel.

Laporan yang terunduh akan terdiri dari:

1. Data ringkasan
2. Detail data dari masing-masing indikator

i Data akan diperbarui secara berkala

Data Rapor Pendidikan akan diperbarui secara berkala sesuai dengan pengkinian sumber data setiap indikator.

Tahun

2022

Unduh

Bab 3: Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

- 01 Mengidentifikasi masalah dan akar masalah berdasarkan Profil Pendidikan
- 02 Menetapkan solusi penyelesaian akar masalah
- 03 Memasukkan solusi dalam dokumen perencanaan dan anggaran

Perencanaan berbasis data membantu satuan pendidikan dan daerah untuk melakukan **perubahan bermakna** dalam perumusan kegiatan dan anggaran bagi peningkatan mutu pendidikan



01

Menggunakan data dari Rapor Pendidikan yang terintegrasi, komprehensif, dan objektif



02

Melakukan refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan dari tahun ke tahun



03

Melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perencanaan



04

Pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan



05

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang terus menerus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI

PERENCANAAN BERBASIS DATA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (SD, SMP, SMA, SMK, SLB)



Tahapan dalam melakukan Perencanaan Berbasis Data Dikdasmen



Identifikasi: Memilih dan Menetapkan Masalah

1. Unduh Profil Pendidikan dari Platform Rapor Pendidikan.
2. Pelajari indikator-indikator yang ada dan petakan indikator yang masih bermasalah.
3. Kemdikbudristek telah menetapkan **indikator prioritas** (lihat slide berikut) bagi satuan pendidikan sebagai fokus untuk meningkatkan kualitas layanan sebagai indikator yang perlu diprioritaskan. .
4. Pilih indikator yang ingin diintervensi dengan mempertimbangkan indikator prioritas dan indikator yang bermasalah.

No	Indikator Rapor yang bermasalah	Menu Prioritas	Indikator yang akan diintervensi
1	Tuliskan hasil pemetaan indikator yang dianggap masih perlu ditingkatkan dari capaian rapor pendidikan	Tuliskan seluruh daftar indikator prioritas yang ditetapkan oleh Kemdikbudristek	Pilih dan tetapkan indikator yang akan diintervensi dari daftar indikator yang perlu ditingkatkan dan dengan mempertimbangkan indikator prioritas

Indikator Prioritas Satuan Pendidikan Dasar Menengah

No	Menu Prioritas Dasmen	Rasionalisasi
1	A.1 Kemampuan Literasi	Literasi dan numerasi adalah fondasi kemampuan belajar. Kemampuan literasi dan numerasi meningkatkan daya saing di era berbasis teknologi dan digital terutama di kancah internasional. Mampu menyaring informasi yang valid dengan hoax yang beredar.
2	A.2 Kemampuan Numerasi	
3	A.3 Indeks Karakter	Basis untuk tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Terdapat korelasi antara kemampuan literasi-numerasi dan karakter peserta didik.
4	D.4 Iklim Keamanan Sekolah	Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik di satuan pendidikan dalam hal perasaan aman, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Iklim keamanan berdampak pada kualitas pembelajaran.
5	D.8. Iklim Kebinekaan	Toleransi, perasaan diterima atas perbedaan yang ada merupakan salah satu faktor pendukung iklim pembelajaran.



Refleksi: Merumuskan Akar Masalah

1. Dari masalah yang akan diintervensi, cari akar masalah dari setiap masalah yang dipilih. Metode perumusan akar masalah dapat dilakukan dengan cara yang beragam dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang kompleks.
2. Akar masalah dapat dilakukan dengan:
 - 1) Melihat indikator level 2 yang bermasalah (warna merah dan atau kuning)
 - 2) Melihat indikator dari dimensi lain yang capaiannya rendah

Permasalahan	Akar Masalah
Pilih indikator yang sudah ditetapkan di tahap identifikasi sebagai masalah yang akan diintervensi	<ul style="list-style-type: none">• Pilih indikator level 2 yang berkontribusi pada masalah di indikator level 1• Pilih indikator yang berpotensi sebagai penyebab masalah dari dimensi yang lain

Benahi: Menentukan program dan kegiatan

1. Dari akar masalah yang sudah dirumuskan, tentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah yang teridentifikasi.
2. Penentuan program dan kegiatan dapat merujuk pada contoh program dan kegiatan yang dirumuskan oleh Kemdikbudristek (ada di paparan ini)

No	Akar Masalah	Program dan Kegiatan
1	Pilih akar masalah dari tahap refleksi	Tentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah

Rencana Kerja Tahunan (RKT):

Tahapan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi dalam satu dokumen

- Dari tahapan identifikasi, refleksi dan benahi sebelumnya, selanjutnya dimasukkan dalam format RKT
- Ditambahkan satu kolom untuk menerjemahkan Benahi menjadi kegiatan yang akan masuk ke dalam RKAS
- Kegiatan yang tidak perlu pembiayaan tetap dijalankan meski tidak ada di dalam RKAS
- Format RKT ini adalah bentuk yang lebih sederhana dari format RKT yang ada sebelumnya

	Identifikasi	Refleksi	Benahi	Kegiatan di RKAS
No	Masalah	Akar Masalah	Program dan Kegiatan	Kegiatan Detail

*Peserta Pelatihan memasukkan hasil tahapan identifikasi, refleksi, dan benahi dalam format RKT di atas sebagai dokumen perencanaan satuan pendidikan



RKAS: memilih kegiatan dalam RKT untuk dimasukkan dalam ke dalam format RKAS

1. Satuan pendidikan memilih program dan kegiatan di dalam RKT yang akan dibiayai pada tahun perencanaan tersebut
2. Program dan kegiatan tersebut dicarikan bentuk kegiatan detailnya dalam ARKAS. Jika tidak ditemukan, dapat diusulkan agar dimasukkan dalam ARKAS.
3. Kegiatan yang terpilih dimasukkan di format RKAS. Terdapat tiga pilihan format RKAS:
 - a. Jika satuan pendidikan sudah menerapkan ARKAS, dimasukkan ke dalam aplikasi tersebut
 - b. Jika satuan pendidikan menerapkan aplikasi RKAS diluar ARKAS, maka dapat menggunakan aplikasi yang tersedia dan diharapkan dapat bermigrasi ke ARKAS
 - c. Jika satuan pendidikan belum menggunakan aplikasi, sekolah dapat menggunakan format RKAS manual dan diharapkan dapat bermigrasi ke ARKAS

Program	Sub-Program	Kode Kegiatan	Kegiatan	Volume	Satuan	Satuan biaya	Jumlah
Standar Nasional Pendidikan	Klasifikasi sesuai kegiatan BOS	kode kegiatan dalam kegiatan RKAS	Nama kegiatan RKAS	Jumlah barang dan jasa	Satuan barang dan jasa	Satuan biaya (rupiah)	Total Anggaran

*Satuan pendidikan hanya perlu memilih kegiatan detail di bagian “kegiatan”, kolom “program”, “sub-program”, dan “kode kegiatan” akan otomatis terisi



CONTOH

Perumusan identifikasi, refleksi dan benahi untuk lima indikator prioritas

1. Perumusan identifikasi, refleksi, benahi berikut dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai referensi dalam dalam menyusun perencanaan berbasis data
2. Langkah yang bisa dilakukan:
 - a. Pilihlah satu masalah dari daftar identifikasi. Kemudian, pilih satu akar masalah yang menyebabkan masalah itu terjadi dari daftar refleksi. Dari akar masalah tersebut, pilih satu atau lebih kegiatan dari daftar benahi.
 - b. Jika satuan pendidikan ingin menambah akar masalah lain, pilih satu lagi akar masalah dari daftar refleksi dan selanjutnya pilih kegiatan dari daftar benahi. Demikian selanjutnya hingga satuan pendidikan merasa cukup sesuai dengan kapasitas sumberdaya yang dipunyai.
3. Rumusan identifikasi, refleksi, dan benahi ini adalah contoh. Satuan pendidikan dapat memilih satu atau lebih daftar yang ada, atau satuan pendidikan juga dapat memilih di luar daftar tersebut.



Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
A.1 Kemampuan literasi	<p>A.1. Sebagian besar siswa dalam kategori perlu intervensi khusus dan dasar terutama dalam hal membaca teks informasi, membaca teks sastra, mengakses dan menemukan isi teks, menginterpretasi dan memahami isi teks, dan Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks</p> <p>D.1. Kualitas pembelajaran kurang baik</p> <p>D.2. Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah</p> <p>D.3. Kepemimpinan instruksional belum baik</p>
A.2 Kemampuan numerasi	<p>A.2. Sebagian besar siswa dalam kategori perlu intervensi khusus dan dasar terutama dalam hal Domain bilangan, Aljabar, Geometri, Data dan ketidakpastian, Kompetensi mengetahui, Kompetensi menerapkan, dan Kompetensi menalar</p> <p>D.1. Kualitas pembelajaran kurang baik</p> <p>D.2. Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah</p> <p>D.3. Kepemimpinan instruksional belum baik</p>
A.3 Indeks Karakter	<p>A.3.1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia masih kurang</p> <p>A.3.2. Gotong royong masih rendah</p> <p>A.3.3. Kreativitas masih rendah</p> <p>A.3.4. Nalar kritis masih kurang</p> <p>A.3.5. Kebhinekaan global masih rendah</p> <p>A.3.6. Kemandirian masih rendah</p> <p>D.1. Kualitas pembelajaran kurang baik</p> <p>D.2. Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah</p> <p>D.3. Kepemimpinan instruksional belum baik</p>
D.4 Iklim Keamanan Sekolah	<p>D.4.1 Kesejahteraan psikologis siswa masih rendah</p> <p>D.4.2 Kesejahteraan psikologis guru masih rendah</p> <p>D.4.3 Perundungan masih tinggi</p> <p>D.4.4 Hukuman fisik masih tinggi</p> <p>D.4.5 Kekerasan seksual masih tinggi</p> <p>D.4.6 Narkoba masih tinggi</p>
D.8 Iklim Kebhinekaan	<p>D.8.1. Toleransi agama dan budaya masih rendah</p> <p>D.8.2. Sikap inklusif masih rendah</p> <p>D.8.3. Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya masih kurang</p> <p>D.8.4. Komitmen Kebangsaan masih rendah</p>

<p>A.1 Kemampuan literasi</p>	<p>A.1. Sebagian besar siswa dalam kategori perlu intervensi khusus dan dasar terutama dalam hal membaca teks informasi, membaca teks sastra, mengakses dan menemukan isi teks, menginterpretasi dan memahami isi teks, dan Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1) ● Penguatan pembelajaran literasi dengan menggunakan modul literasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2) ● Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa (Benahi 3) ● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait literasi (Benahi 4) ● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5) ● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, contohnya, dengan penerapan kurikulum merdeka atau kurikulum darurat (Benahi 6)
	<p>D.1. Kualitas pembelajaran kurang baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran. (Benahi 1) ● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kualitas pembelajaran (Benahi 4) ● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)

Identifikasi (masalah)	Refleksi (Akar masalah)	Benahi (Regulator)
A.1 Kemampuan literasi	D.2. Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran. (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi (Benahi 4)• Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)
	D.3. Kepemimpinan instruksional belum baik	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan Instruksional. (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kepemimpinan instruksional (Benahi 4)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
A.2. Kemampuan numerasi	A.2. Sebagian besar siswa dalam kategori perlu intervensi khusus dan dasar terutama dalam hal Domain bilangan, Aljabar, Geometri, Data dan ketidakpastian, Kompetensi mengetahui, Kompetensi menerapkan, dan Kompetensi menalar	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi numerasi (Benahi 1) ● Penguatan pembelajaran numerasi dengan menggunakan modul numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2) ● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait numerasi (Benahi 4) ● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran numerasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5) ● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan numerasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (Benahi 6)
	D.1. Kualitas pembelajaran kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran. (Benahi 1) ● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kualitas pembelajaran (Benahi 4) ● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
A.2. Kemampuan numerasi	D.2. Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran. (Benahi 1) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi (Benahi 4) • Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)
	D.3. Kepemimpinan instruksional belum baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan Instruksional. (Benahi 1) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kepemimpinan instruksional (Benahi 4)

(Masalah)	Masalah)	
A.3 Indeks Karakter	A.3.1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia masih kurang	<ul style="list-style-type: none">● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (Benahi 1)● Penguatan pembelajaran karakter terkait tema Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (Benahi 4)● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (Benahi 6)
	A.3.2. Gotong royong masih rendah	<ul style="list-style-type: none">● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter gotong royong (Benahi 1)● Penguatan pembelajaran karakter gotong royong dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter gotong royong (Benahi 4)● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter gotong royong dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter gotong royong sesuai dengan kebutuhan siswa

(Masalah)

<p>A.3 Indeks Karakter</p>	<p>A.3.3. Kreativitas masih rendah</p>	<ul style="list-style-type: none">● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kreativitas (Benahi 1)● Penguatan pembelajaran karakter terkait tema kreativitas dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter kreativitas (Benahi 4)● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter kreativitas dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter kreativitas sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (Benahi 6)
	<p>A.3.4. Nalar Kritis masih kurang</p>	<ul style="list-style-type: none">● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter nalar kritis (Benahi 1)● Penguatan pembelajaran karakter nalar kritis dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter nalar kritis (Benahi 4)● Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter nalar kritis dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter nalar kritis sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (Benahi 6)

(Masalah)

A.3 Indeks Karakter

A.3.5. Kebhinekaan Global masih rendah

- Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kebhinekaan Global **(Benahi 1)**
- Penguatan pembelajaran karakter Kebhinekaan Global dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar **(Benahi 2)**
- Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter Kebhinekaan Global **(Benahi 4)**
- Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter Kebhinekaan Global dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah **(Benahi 5)**
- Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter Kebhinekaan Global sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah **(Benahi 6)**

A.3.6. Kemandirian masih rendah

- Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter Kemandirian **(Benahi 1)**
- Penguatan pembelajaran karakter Kemandirian dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar **(Benahi 2)**
- Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter Kemandirian **(Benahi 4)**
- Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter Kemandirian dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah **(Benahi 5)**
- Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter Kemandirian sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah **(Benahi 6)**

(Masalah)		
A.3. Indeks Karakter	D.1. Kualitas pembelajaran kurang baik	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kualitas pembelajaran (Benahi 4)• Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)
	D.2. Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran. (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi (Benahi 4)• Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)
	D.3. Kepemimpinan instruksional belum baik	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan Instruksional. (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kepemimpinan instruksional (Benahi 4)

(Masalah)		
D.4 Iklim Keamanan Sekolah	D.4.1. Kesejahteraan psikologis siswa masih rendah	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kesejahteraan psikologis siswa (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Kesejahteraan psikologis siswa (Benahi 4)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Kesejahteraan psikologis siswa (Benahi 7)
	D.4.2. Kesejahteraan psikologis guru masih rendah	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kesejahteraan psikologis guru (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Kesejahteraan psikologis guru (Benahi 4)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Kesejahteraan psikologis guru (Benahi 7)
	D.4.3. Perundungan masih tinggi	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Perundungan (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Perundungan (Benahi 4)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Perundungan (Benahi 7)• Sekolah mengadopsi program ROOTS untuk pencegahan perundungan (Benahi 8)• Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait perundungan (Benahi 9)

(Masalah)		
D.4 Iklim Keamanan Sekolah	D.4.4. Hukuman Fisik masih tinggi	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Hukuman Fisik (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Hukuman Fisik (Benahi 4)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Hukuman Fisik (Benahi 7)
	D.4.5. Kekerasan Seksual masih tinggi	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kekerasan Seksual (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Kekerasan Seksual (Benahi 4)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Kekerasan Seksual (Benahi 7)• Sekolah mengadopsi program ROOTS untuk pencegahan Kekerasan Seksual (Benahi 8)• Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait Kekerasan Seksual (Benahi 9)
	D.4.6. Narkoba masih tinggi	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Penyalahgunaan Narkoba (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Penyalahgunaan Narkoba (Benahi 4)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Penyalahgunaan Narkoba (Benahi 7)• Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait Penyalahgunaan Narkoba (Benahi 9)

(Masalah)

<p>D.8 Iklim Kebhinekaan</p>	<p>D.8.1. Toleransi beragama dan budaya masih rendah</p>	<ul style="list-style-type: none">● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Toleransi beragama dan budaya (Benahi 1)● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Toleransi beragama dan budaya (Benahi 4)● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait Toleransi beragama dan budaya (Benahi 6)● Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Toleransi beragama dan budaya (Benahi 7)● Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Toleransi beragama dan budaya (Benahi 10)
	<p>D.8.2. Sikap Inklusif masih rendah</p>	<ul style="list-style-type: none">● Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Sikap Inklusif (Benahi 1)● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Sikap Inklusif (Benahi 4)● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait Sikap Inklusif (Benahi 6)● Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Sikap Inklusif (Benahi 7)● Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Sikap Inklusif (Benahi 10)

(Masalah)

<p>D.8 Iklim Kebhinekaan</p>	<p>D.8.3. Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya masih kurang</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 4)• Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 6)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 7)• Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (Benahi 10)
	<p>D.8.4. Komitmen Kebangsaan masih rendah</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Komitmen Kebangsaan (Benahi 1)• Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Komitmen Kebangsaan (Benahi 4)• Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait Komitmen Kebangsaan (Benahi 6)• Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait Komitmen Kebangsaan (Benahi 7)• Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Komitmen Kebangsaan (Benahi 10)

Deskripsi Kegiatan

Rekomendasi Kegiatan dalam Benahi dideskripsikan dalam paparan berikut

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari dan mendiskusikan video inspirasi seri Proyek Peningkatan Literasi di Platform Merdeka Mengajar	https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=21 Anda dapat mempelajari contoh-contoh bagaimana membangun pemahaman literasi dan numerasi dasar di berbagai daerah
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid modul Strategi Literasi	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/8 <ul style="list-style-type: none">• Pemahaman dan Identifikasi kebutuhan dan karakteristik murid• Penerapan strategi menyesuaikan kebutuhan murid dengan tujuan pembelajaran pada jenjang PAUD• Penerapan strategi penguatan literasi di dalam kelas pada jenjang PAUD• *Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Perencanaan Pembelajaran sebagai konsep dasarnya.

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi numerasi

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari buku matematika terjemahan dari Jepang yang sudah tersedia di PMM	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/books/XrAm6oYZMy?index=1</p> <p>Ini contoh buku murid yang tersedia dan masih banyak lagi buku pendukung numerasi yang dapat anda temukan di platform Merdeka Mengajar</p>
2	Guru membaca modul numerasi di laman bersama hadapi korona	<p>https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/</p>
3	Guru mempelajari asesmen awal pembelajaran dan akm kelas pada domain aljabar, geometri dan data-ketidakpastian kemudian merefleksikan diri kemampuannya dan bagaimana akan mengajarkannya	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/assessment/packets</p> <p>Asesmen numerasi untuk murid dapat ditemukan melalui link di atas atau pada aplikasi Merdeka Mengajar</p>

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mencari contoh Perangkat Ajar Modul Projek tema Kebhinekaan dan Kemandirian di Platform Merdeka Mengajar	<p>Pelatihan mandiri modul projek https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/16 Contoh Perangkat ajar Modul Projek https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits?subject=Modul+projek+-+Bhinneka+Tunggal+Ika&phase=E</p> <p>Anda dapat mencari lebih banyak contoh di Platform Merdeka Mengajar</p>
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Profil Pelajar Pancasila, terutama modul Kebinekaan Global	<p>Pelatihan mandiri Profil Pelajar Pancasila https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/18</p> <p>Tentang ke-6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya dalam pembelajaran khususnya kebinekaan global</p>

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari dan mendiskusikan video inspirasi seri Guru Abad 21 di Platform Merdeka Mengajar	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=50 Kompetensi Abad 21 tidak hanya ditujukan kepada murid, tetapi guru juga perlu memilikinya untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan murid. Maka, Guru yang menjadi pembelajar sepanjang hayat dapat menuntun muridnya pula menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p> <p>Daftar Video:</p> <ul style="list-style-type: none">• 01 Serial Guru Abad 21 - Mesin Scan Diri• 02 Serial Guru Abad 21 - Gunung Es• 03 Serial Guru Abad 21 - Pendengar Sejati• 04 Serial Guru Abad 21 - Detektif Ekspresi• 05 Serial Guru Abad 21 - Asal Usul Zebra• 06 Serial Guru Abad 21 - Topi Berpikir• 07 Serial Guru Abad 21 - Pabrik Solusi• 08 Serial Guru Abad 21 - Blended Learning• 09 Serial Guru Abad 21 - TANDUR• 10 Serial Guru Abad 21 - Training Guru Abad 21
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/8</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemahaman dan Identifikasi kebutuhan dan karakteristik murid• Penerapan strategi menyesuaikan kebutuhan murid dengan tujuan pembelajaran pada setiap jenjang• Penerapan strategi penguatan literasi di dalam kelas pada setiap jenjang• *Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Perencanaan Pembelajaran sebagai konsep dasarnya.



Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Guru mempelajari topik Perencanaan Pembelajaran pada PMM dan mendiskusikan modul Refleksi Pembelajaran dalam Komunitas Belajar Guru di Sekolah	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/12</p> <ul style="list-style-type: none">• Merencanakan pembelajaran terstruktur dan kompeten• Menjadikan pembelajaran menjadi agenda menyenangkan• Belajar tidak hanya harus di kelas dan bangku formal <p>*Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Kurikulum sebagai konsep dasarnya.</p>

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan instruksional

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Kepala Sekolah mempelajari video inspirasi seri Memahami Diri: Mengelola Satuan Pendidikan di Platform Merdeka Mengajar	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=46</p> <p>Satuan Pendidikan memerlukan pengelolaan yang tepat dan sesuai, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh murid-muridnya. Pengelolaan yang berorientasi pada murid akan dapat mendorong perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus kepada murid</p> <ul style="list-style-type: none">• Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah• Jawa Timur - Kepemimpinan Inovatif Kepala SDN Sumbergondo 2 Batu• Program Sekolah Penggerak Kepala Sekolah Penggerak• [Kepemimpinan] Batu, Jawa Timur: Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran• [Kepemimpinan] Sumba Barat, NTT: Testimoni Program Rintisan Kepemimpinan dan Pembelajaran• [Kepemimpinan] Sumenep, Jawa Timur: Kepemimpinan inovatif Kepala SDN Pamolokan 3• PAUD KEPEMIMPINAN SUMBER DAYA PAUD

Benahi 2: Penguatan pembelajaran literasi dan Numerasi dengan menggunakan modul literasi dan Numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi	<p>https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/</p> <p>Selama pandemi, banyak proses pembelajaran yang terjadi di rumah sehingga membutuhkan pelibatan orang tua yang signifikan dalam prosesnya. Selain itu, peningkatan kemampuan literasi melibatkan proses berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan peran orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Untuk memberikan penguatan kapasitas, Kemendikbudristek menyediakan modul sebagai bahan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendampingi pembelajaran literasi dan numerasi</p>

Benahi 2: Penguatan pembelajaran literasi dan Numerasi dengan menggunakan modul literasi dan Numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Peningkatan kapasitas satuan pendidikan secara mandiri untuk mengajar literasi dan numerasi secara lebih efektif.	<p>https://www.inovasi.or.id/id/modul-pembelajaran/</p> <p>Literasi adalah kompetensi yang dikembangkan dalam seluruh mata pelajaran, tidak terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris saja. Oleh karena itu kemampuan mengajarkan literasi perlu dimiliki seluruh guru di satuan pendidikan. Modul pendampingan ini dikembangkan oleh INOVASI dan Kemendikbudristek untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi lebih baik. Modul ini tidak terbatas untuk guru tetapi juga untuk pimpinan satuan pendidikan agar lebih efektif dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.</p>

Benahi 3: Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Peningkatan interaksi anak dengan sumber bacaan untuk meningkatkan kemampuan literasi.	<p>Bagi satuan pendidikan SD yang memberikan akses teknologi kepada peserta didik, berbagai buku bacaan anak yang telah terkurasi dapat diakses melalui https://literacycloud.org/ . Untuk buku dalam bahasa Indonesia, dapat langsung klik tautan ini.</p> <p>Membaca untuk kesenangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi. Terutama untuk anak-anak, frekuensi membaca buku membantu memperkaya kosakata serta menguatkan logika berbahasa. Untuk meningkatkan interaksi anak dengan bahan bacaan, terdapat beberapa contoh kegiatan yang bisa menjadi rujukan:</p> <p>Contoh bentuk kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh guru atau salah satu siswa menggunakan buku bacaan dari Literacy Cloud atau buku lainnya saat istirahat pelajaran• Apabila memungkinkan, menyediakan buku-buku bacaan di kelas untuk dibaca oleh siswa yang telah menyelesaikan tugas atau waktu senggang lainnya

Benahi 4: Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Pembentukan komunitas belajar	<p>Materi terkait komunitas belajar dapat diunduh di: https://drive.google.com/drive/folders/1i2vYl3mWDJfHEMBSdrMCCe9nLZi2Of5g</p> <p>Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.</p> <p>Tujuan pembentukan komunitas belajar:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik2. Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan3. Mendorong anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi4. Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari hari

Benahi 5: Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber
1	Refleksi kepala sekolah dan guru terhadap proses pembelajaran	<p>Tautan matari untuk refleksi pembelajaran adalah: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ygj6qxK-PUGtlkTiO6m9h8bV016CS0XSzyftedAnP-c/edit#gid=1574633887</p> <p>Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi tantangan agar mendapatkan masukan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya. Kompetensi utama yang diharapkan dalam proses refleksi pembelajaran adalah guru menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri</p> <p>Kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan agar guru dapat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan2. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri3. Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru4. Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri

Benahi 6: Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan terkait penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
1	Dalam Kurikulum Merdeka, projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan karakter. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan juga untuk sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013, dengan konsekuensi penambahan jam pelajaran.	Langkah kegiatan <ol style="list-style-type: none">1. Pelajari projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui Panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (klik untuk akses panduan)2. Unduh contoh modul projek dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan Bangunlah Jiwa dan Raganya, pelajari contoh-contoh modul projek tersebut3. Guru menyepakati topik apa yang akan digunakan berdasarkan tema projek, serta bagaimana modul projek akan dikembangkan berdasarkan contoh yang telah dipelajari4. Tim guru merancang kegiatan projek dengan membuat modul projek (mengembangkan dari awal atau memodifikasi contoh modul projek)5. Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan projek serta memberikan umpan balik secara berkala6. Guru dapat melibatkan masyarakat (misalnya pakar, akademisi, komunitas) dalam pengembangan dan pelaksanaan projek7. Melakukan penilaian hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila dan melaporkannya secara terpisah dari penilaian intrakurikuler

Benahi 7: Pelatihan guru dan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran terkait Iklim Keamanan: Kesetaraan Gender dan Kekerasan Seksual

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
1	<p>Tujuan: Siswa memahami apa itu kesetaraan gender, mengenali bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender, dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika menemukan kekerasan seksual di sekitar.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mudah dilaksanakan• Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)• Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang menarik dari video tersebutb. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebutc. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <u>(Link materi dan penjelasan)</u></p>

Benahi 7: Pelatihan guru dan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran terkait Iklim Keamanan: Perundungan

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
2	<p>Tujuan: Siswa memahami apa itu perundungan, mengenali perundungan dan mengetahui bagaimana mencegah perundungan di sekitar.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">● Mudah dilaksanakan● Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)● Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang menarik dari video tersebutb. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebutc. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <u>(Link materi dan penjelasan)</u></p>

Benahi 7: Pelatihan guru dan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran terkait Iklim Keamanan: Narkoba

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
3	<p>Tujuan: Siswa memahami bahaya narkoba dan bagaimana mencegah agar tidak terjerumus dan sekolah mengetahui cara pencegahan dan penanganan narkoba</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mudah dilaksanakan• Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)• Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)2. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang menarik dari video tersebutb. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebutc. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. \3. Sekolah mengadopsi program Sekolah Bersinar <p>Materi: Lepas dari Narkoba Generasi Maju, Bebas Narkoba Hikayat Ibu Muda Kurir Narkoba Panduan Sekolah Bersinar</p>

Benahi 8: Sekolah mengadopsi program ROOTS untuk pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah

#	Deskripsi Kegiatan	Sumber dan Langkah Kegiatan
1	<p>Roots adalah program pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah. Program Roots melibatkan siswa (seluruh jenjang) sebagai Agen Perubahan dan guru sebagai Fasilitator Roots.</p> <p>Tujuan: Sekolah melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa (seluruh jenjang) sebagai agen perubahan</p> <p>Keunggulan program ini:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pelajar sebagai agen perubahan sehingga pendekatan lebih relevan dengan konteks remaja di sekolah2. Kegiatan dan modul untuk kegiatan siswa di sekolah sudah terstruktur	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Fasilitator Guru dan Siswa Agen Perubahan mempelajari panduan program Roots melalui LMS2. Kepala sekolah dan guru memetakan prinsip apa yang mungkin untuk diadopsi sekolah3. Kepala sekolah dan guru mengadaptasi dan menjalankan program/prinsip program Roots di sekolah <p>Materi: <u>(Link materi dan penjelasan)</u></p>

Benahi 9: Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan pencegahan penggunaan narkoba

#	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan
1	<p>Peraturan dan tata tertib mengatur hal hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan penggunaan narkoba di sekolah. Peraturan yang dapat menjadi rujukan adalah Permendikbud 82/2015 tentang Pencegahan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.</p> <p>Peraturan yang sudah disepakati perlu diuji coba dan ditegaskan bersama sama warga sekolah dan dilakukan evaluasi secara periodik sebagai masukan untuk revisi jika diperlukan.</p>	<p>Beberapa aspek dan langkah yang dapat dilakukan sekolah:</p> <p>Pencegahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk satuan tugas yang terdiri dari beberapa unsur (siswa, guru dan orang tua) yang diberikan surat tugas oleh Kepala Sekolah untuk memikirkan kegiatan pencegahan di sekolah. 2. Membuat sosialisasi/poster/mading yang berisi larangan Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleransi, dan Penggunaan Narkoba dan kanal pelaporan. <p>Penanganan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan kanal khusus aduan sesuai kemampuan sekolah seperti nomor SMS khusus, Whatsapp Khusus, Kotak Saran/Aduan khusus, dan/atau kanal aduan kemdikbud.lapor.go.id 2. Bekerjasama dengan perangkat pemerintah daerah setempat yaitu UPTD PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak dan pekerja sosial untuk melakukan penanganan kasus-kasus kekerasan yang membutuhkan konseling, bantuan hukum, bantuan sosial dan penanganan kasus lebih lanjut 3. Menentukan sanksi. Jika pelaku adalah peserta didik, satuan pendidikan dapat memberikan sanksi kepada peserta didik dalam rangka pembinaan berupa: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis; dan (c) tindakan lain yang bersifat edukatif. Jika pelaku adalah guru dan tenaga pendidik: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis;(c) pengurangan hak; dan (d) pemberhentian sementara/tetap dari jabatan sebagai pendidik/tenaga kependidikan atau pemutusan/pemberhentian hubungan kerja.

Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi kebhinekaan global

#	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
1	<p>Tujuan: Guru memahami apa itu Kebinekaan Global, contoh sehari-hari dan relevansinya bagi siswa</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mudah dilaksanakan• Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)• Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menonton daftar video dengan Kebinekaan Global terlampir2. Guru mendiskusikan video mana yang relevan untuk dapat menjadi pemantik diskusi bersama siswa3. Guru merencanakan bagaimana video tersebut dapat masuk ke materi ajar, bahan diskusi sebelum kelas, atau menjadi materi pengayaan di kegiatan ekstra-kulikuler (misal dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu) <p>Materi: <u><i>(Kebinekaan Global: Link materi dan penjelasan)</i></u></p>

Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Toleransi

#	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
2	<p>Tujuan: Guru mendapatkan pemahaman mengapa toleransi penting dalam bagaimana kebinekaan konteks global, nasional, personal dan kemudian dapat menyebarkannya dalam konteks sekolah dan kelas</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menarik dan menyenangkan karena mengikuti alur Mulai dari Diri, Aktivitas, Refleksi, Konsep, dan Aplikasi• Dapat mengundang narasumber dari luar• Topik mencakup konteks global, nasional, personal dan sekolah	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan pemantik2. Guru melakukan aktivitas permainan, simulasi, cerita3. Guru merefleksikan makna dari aktivitas dan merefleksikan dalam pengalaman pribadi4. Guru meyarikan pembelajaran baru dan memperkuat dengan teori, data, dan fakta5. Guru mengaplikasikan dalam konteks kelas dan sekolah <p>Materi: <u><i>(note: saat ini belum berdasarkan on demand, tapi masih diinsert melalui PGP, PSP dan PPPPTK)</i></u></p>

Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Toleransi dan Keberagaman untuk Siswa

#	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
3	<p>Tujuan: Siswa memahami pentingnya toleransi dan keberagaman, saling mengenal dengan kelompok yang berbeda dan bagaimana mempraktikkannya dalam lingkup kelas dan sekolah</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mudah dilaksanakan• Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)• Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang menarik dari video tersebutb. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebutc. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <u>(Link materi dan penjelasan)</u></p>

Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi Toleransi dan Keberagaman untuk Guru

#	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
4	<p>Tujuan: Guru memahami pentingnya toleransi dan keberagaman, saling mengenal dengan kelompok yang berbeda dan memilih materi-materi yang dapat menjadi bahan diskusi dengan siswa.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mudah dilaksanakan• Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)• Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menonton daftar video terlampir2. Guru mendiskusikan video mana yang relevan untuk dapat menjadi pemantik diskusi bersama siswa3. Guru merencanakan bagaimana video tersebut dapat masuk ke materi ajar, bahan diskusi sebelum kelas, atau menjadi materi pengayaan di kegiatan ekstrakurikuler (misal dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu) <p>Materi: <u>(Link materi dan penjelasan)</u></p>

Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi keragaman fisik

#	Deskripsi Kegiatan	Langkah Kegiatan dan Sumber
5	<p>Tujuan: Siswa memahami keberagaman fisik yang ada di sekitar dan bagaimana menciptakan ruang aman bagi perbedaan tersebut.</p> <p>Keunggulan kegiatan ini antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">● Mudah dilaksanakan● Membutuhkan waktu yang relatif singkat (bisa diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah ada)● Tidak membutuhkan biaya yang besar	<p>Cara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang menarik dari video tersebutb. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebutc. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. <p>Materi: <u>(Materi)</u></p>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI

PERENCANAAN BERBASIS DATA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)



Prinsip Perbedaan antara perencanaan di PAUD dan di Dasmn

- Tahapan perencanaan di satuan PAUD secara umum sama dengan Dasmn.
- Perbedaannya adalah PAUD belum memiliki profil pendidikan yang dapat diunduh dari platform rapor pendidikan, maka ditambahkan lembar kerja 0 yang digunakan oleh satuan PAUD untuk evaluasi diri.
- Yang dipaparkan dalam materi ini hanya contoh LK 0, tahap selanjutnya sama dengan tahapan di Dasmn.



Alur Pengerjaan PBD untuk Satuan PAUD

Unduh

*Unduh Lembar PBD PAUD di **Platform Rapor***

Isi

Isi Form dengan mengikuti keseluruhan Tahapan I,R,B untuk menghasilkan RKT dan dan rancangan RKAS

Simpan dan Terapkan

*Simpan file untuk implementasi di satuan.
! akan ada survei singkat yang perlu diisi untuk menandakan keberhasilan satuan PAUD anda melakukan PBD.*

Laporkan di ARKAS

*Di tahun 2023, satuan PAUD dapat menyampaikan rencana dan penganggaran untuk tahun tersebut langsung di dalam **ARKAS**.*



Tahapan dalam melakukan Perencanaan Berbasis Data PAUD



Lembar Evaluasi Diri di dalam Lembar PBD PAUD

- Satuan perlu melakukan **evaluasi diri** dengan mempelajari apa saja indikator kualitas layanan yang menjadi fokus evaluasi serta melakukan refleksi bagaimana praktik di satuan untuk masing-masing indikator tersebut.
- Setiap indikator kegiatan dan layanan dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.
- Dari hasil evaluasi, satuan dapat melakukan **identifikasi** apa saja aspek layanan yang ingin dikuatkan. Ada empat indikator yang disarankan sebagai prioritas. Namun, satuan PAUD tetap dapat melakukan prioritas sesuai kebutuhannya. Disarankan maksimum jumlah indikator yang dijadikan fokus maksimum 5 agar upaya penguatan lebih terfokus.
- Saat melakukan evaluasi diri, satuan dapat menggunakan kategorisasi yang sudah disiapkan sebagai panduan refleksi.

Indikator Layanan	Bagaimana praktik perencanaan pembelajaran di satuan PAUD anda?	Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda
Memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap.		<ul style="list-style-type: none">• Prima:• Kondusif:• Pra Kondusif• Perlu pengembangan



Lembar evaluasi diri tersedia di form sebagai berikut: [link](#)

Indikator Prioritas Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

No	Indikator Prioritas PAUD	Rasionalisasi
1	D.1 Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran sangat berguna untuk dapat memastikan guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini
2	E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, baik melalui refleksi diri maupun dengan belajar dan berbagi di komunitas atau wadah belajar yang tersedia.
3	E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek, sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah.
4	E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif (E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	Selain untuk penguatan pembelajaran, penyelenggaraan kelas orang tua adalah salah satu indikator layanan holistik integratif yang didukung oleh satuan PAUD. Kelas orang tua juga merupakan intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat di rumah.

Contoh Identifikasi, Refleksi dan Benahi di PAUD

Identifikasi (masalah)	Refleksi (akar masalah)	Benahi (Solusi/Program/Kegiatan)
D.1 Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Satuan belum memiliki kemampuan cara menyelaraskan ragam dokumen perencanaan pembelajaran.• Satuan juga belum terlalu memahami apa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran.• Satuan tidak memiliki budaya untuk mengevaluasi praktik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Benahi 1. Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran• Benahi 2. Mengikuti Pelatihan di Platform Merdeka Mengajar untuk Penguatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Belum ada budaya di satuan yang secara rutin mendorong terjadinya supervisi oleh kepala satuan,• Belum ada budaya melakukan refleksi praktik pembelajaran bersama dengan rekan sejawat	<ul style="list-style-type: none">• Benahi 3. Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan• Benahi 4. Mendorong pendidik untuk belajar di komunitas belajar antar satuan



Contoh Identifikasi, Refleksi dan Benahi di PAUD

Identifikasi (masalah)	Refleksi (akar masalah)	Benahi (Solusi/Program/Kegiatan)
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD	<ul style="list-style-type: none">● Benahi 5. Menyampaikan rencana kegiatan satu tahun ajaran di satuan PAUD pada orang tua
E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif (E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	Kelas orang tua belum dapat disediakan karena pendidik merasa tidak memiliki kemampuan sebagai narasumber	<ul style="list-style-type: none">● Benahi 6. Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua

MENU BENAHI SATUAN PAUD

Perumusan identifikasi, refleksi dan deskripsi benahi untuk empat indikator prioritas.

6 kegiatan

1. Perumusan berikut dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai **referensi utama** dalam memilih masalah, merumuskan akar masalah dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan
2. Satuan pendidikan dapat melakukan proses memilih masalah, merumuskan akar masalah dari **hasil evaluasi diri** dan menetapkan kegiatan sesuai dengan pilihan dan kemampuan masing masing satuan pendidikan
3. Menu benahi dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai referensi dalam memilih masalah, merumuskan akar masalah dan utamanya, menetapkan kegiatan yang akan dituangkan ke dalam RKT dan RKAS (apabila ada implikasi anggaran).

BENAHI 1: Kegiatan Belajar Bersama untuk menguatkan kualitas perencanaan pembelajaran

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. / Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran

Cara:

Tujuan: Pendidik PAUD terbiasa berkolaborasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat sulit menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Rencana pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh satuan untuk memfasilitasi pembelajaran, yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di satuan yang berasal dari kebutuhan belajar anak.

Dokumen perencanaan pembelajaran setidaknya berisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai.

- Kepala satuan bersama para pendidik mempelajari tips melakukan perencanaan pembelajaran di [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1 \(tersedia di PAUDpedia/PMM\)](#) dan [Buku 1 Panduan bagi Guru bagi PAUD yang menerapkan KM \(tersedia di PMM\)](#).
 - Panduan berisikan **tips** dalam menentukan tujuan pembelajaran, prinsip merancang kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan bentuk asesmennya.
- Satuan dapat juga melakukan kegiatan belajar bersama untuk penyusunan rencana pembelajaran melalui komunitas di luar satuan seperti PKG, komunitas PSP, mitra yang terkursi dalam komunitas belajar atau satuan PAUD lain yang dapat menjadi mentor. Tips dapat ditemukan di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Lingkungan Partisipatif (seri 9)
 - [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Proses Pembelajaran Berkualitas \(Seri 1\) dan Lingkungan Partisipatif \(seri 9\) – akan tersedia Juni 2022](#)
 - [Link Buku 1 Panduan Guru untuk KM PAUD – akan tersedia Juni 2022](#)



BENAHI 2: Mengikuti Pelatihan di Platform Merdeka Mengajar untuk Penguatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. / Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran



Tujuan: Pendidik PAUD menggunakan PMM untuk meningkatkan kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran.

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat sulit menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Rencana pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh satuan untuk memfasilitasi pembelajaran, yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di satuan yang berasal dari kebutuhan belajar anak.

Dokumen perencanaan pembelajaran setidaknya berisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai. Mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran, pendidik dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran.

Cara:

- Satuan PAUD memastikan pendidiknyanya memiliki akun belajar.id agar dapat mengakses PMM.
- Masuk ke PMM bagian pelatihan, lalu cari fitur Pelatihan Mandiri dan memilih topik sebagai berikut:
 - “Perencanaan Pembelajaran”, agar satuan dapat merancang tujuan pembelajaran dan melakukan refleksi di dalam kelas dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran ke depannya.
 - “Asesmen PAUD”, agar satuan dapat menentukan bentuk asesmen yang sesuai.
 - “Membuat dan Memodifikasi Modul ajar PAUD”, agar satuan dapat mengidentifikasi kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menuangkannya ke dalam sebuah dokumen perencanaan.
- Satuan PAUD dapat mendiskusikan apa yang dipelajari di komunitas belajar virtual di PMM.

BENAH 3: Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan

Tujuan: PAUD memiliki komunitas belajar di satuan dan memiliki budaya melakukan refleksi bersama

Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, salah satunya melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dan kepala satuan. Refleksi diri yang dilakukan bersama-sama, terutama yang dilakukan secara rutin, akan mendorong terjadinya supervisi oleh kepala satuan dan fokus pada peningkatan kualitas layanan satuan PAUD.

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Budaya refleksi dapat diperkuat dengan adanya regulasi yang disusun dan disepakati bersama sehingga dapat menjadikan proses ini sebagai kebiasaan dan budaya di satuan PAUD. Kegiatan ini sangat membutuhkan kepemimpinan dan kapasitas pengelolaan dari kepala satuan.

Cara:

- Untuk dapat mewadahi kegiatan refleksi yang dilakukan secara rutin, kepala satuan dapat menginisiasi komunitas belajar di tingkat satuan dengan merujuk pada **Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar** untuk mendirikan komunitas belajar di tingkat satuan, serta menggunakan **Panduan Komunitas Belajar** sebagai referensi dalam menyelenggarakan komunitas belajar.
- Satuan juga dapat menggunakan **tips** untuk membangun budaya belajar bersama yang ada di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9 (Lingkungan Belajar Partisipatif). Tips meliputi:
 - strategi yang dapat digunakan oleh kepala satuan untuk membangun budaya kolaborasi di satuan;
 - koordinasi yang rutin dan bermakna, artinya kegiatan dapat menghasilkan tindak lanjut yang disepakati bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk layanan lain yang diperlukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak yang optimal.
- [Link Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar](#) – Tersedia di PMM di Juni 2022
- [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Lingkungan Belajar Partisipatif \(Seri 9\)](#) – akan tersedia Juni 2022



Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan.

Tujuan: PAUD aktif melakukan kegiatan belajar bersama di wadah belajar yang ada di luar satuan **Cara:**

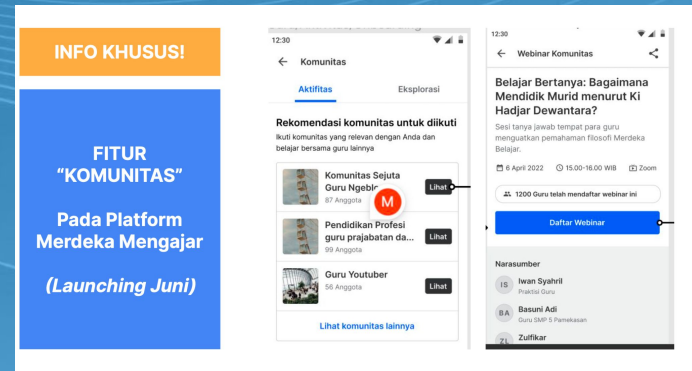
Satuan PAUD tidak dapat bergerak sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pendidik perlu didukung agar dapat secara aktif belajar di gugus PAUD ataupun bentuk komunitas belajar antar satuan lainnya.

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Tujuan:

1. **Menedukasi** anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
2. **Memfasilitasi** interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan
3. **Mendorong** anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi
4. **Mengintegrasikan pembelajaran** yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari hari

1. Bergabung dalam komunitas belajar antar satuan yang sudah aktif
2. Jika tidak ada komunitas belajar yang aktif, pendidik dapat menggunakan mendirikan atau aktivasi komunitas belajar di luar satuan (gugus PAUD atau forum guru) dengan merujuk pada **Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar**, di mana pendidik dapat belajar dari pendidik lain di PAUD lain atau berbagi ilmunya.



- [Link Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar – Tersedia di PMM di Juni 2022](#)

BENAH 5: Menyampaikan rencana kegiatan satu tahun ajaran di satuan PAUD pada orang tua

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.

Tujuan: Orang tua wali memahami manfaat dari kegiatan yang dilakukan di PAUD, dan menguatkannya di rumah.

Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah. Namun, seringkali orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD. Agar orang tua/wali juga mendapatkan informasi tersebut, langkah awal yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD adalah membagikan rencana kegiatan per semester kepada orang tua/wali.

Cara:

- Menyusun rencana kegiatan yang berisikan topik/tema serta kegiatan di luar kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dikenalkan pada anak. Rencana kegiatan dibagikan ke orang tua sehingga orang tua lebih memahami layanan yang diberikan pada anak di PAUD.
- Rencana kegiatan disusun dalam durasi setidaknya per bulan, agar orang tua dapat memahami metode yang digunakan oleh satuan PAUD dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak melalui keterkaitan proses pembelajaran serta kegiatan lain yang sudah dirancang.
- Untuk satuan PAUD yang sudah berhasil membangun kemitraan dengan orang tua, penyusunan rencana kegiatan dapat melibatkan orang tua. Pelibatan ini bisa dalam bentuk mendengarkan masukan dari orang tua mengenai rancangan kegiatan/topik yang sudah ada atau memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengusulkan tema pembelajaran serta kegiatannya.
- Satuan dapat melihat tips dan contoh di dalam Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 (Kemitraan dengan Orang Tua), misalnya tentang komponen minimal yang perlu ada di dalam rencana kegiatan.

[Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Kemitraan dengan Orang Tua \(Seri 2\)](#) – akan tersedia Juni 2022



Tujuan: PAUD menyelenggarakan kelas orang tua

Banyak satuan yang belum menyelenggarakan kelas orang tua karena kurangnya pemahaman satuan dan orang tua tentang tujuan dan manfaat dari kelas orang tua. Kelas orang tua dapat digunakan untuk memastikan kesinambungan layanan pendidikan di satuan dan di rumah. Kelas orang tua juga merupakan salah satu indikator layanan holistik integratif bagi satuan PAUD, karena merupakan bentuk intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

Cara

- Satuan melakukan koordinasi internal untuk: i) menentukan mekanisme penyelenggaraan kelas orang tua yang dirasa paling sesuai berdasarkan pemetaan terhadap kondisi orang tua; ii) menentukan topik yang diangkat menjadi kelas orang tua; serta memetakan narasumber.
- **Tips** untuk melakukan pemetaan kebutuhan yang menjadi pertimbangan dalam perancangan kelas orang tua tersedia di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3 (Kelas Orang Tua).
- **Topik** dapat beragam sesuai kebutuhan, namun yang minimal perlu diberikan adalah cara untuk memantau tumbuh kembang anak tersedia. Materi dapat mengambil dari Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4 (Layanan Holistik Integratif).
- **Narasumber:** Apabila satuan belum yakin untuk menjadi narasumber, maka satuan dapat meminta unit lain sebagai narasumber, misalnya dari BKB/Puskesmas untuk topik pemantauan tumbuh kembang anak. Narasumber kelas orang tua dapat terdiri dari pendidik, orang tua sendiri ataupun dari pihak lain, sesuai dengan topik.
 - [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Kelas Orang Tua \(Seri 3\)](#) – akan tersedia Juni 2022
 - [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Layanan Holistik Integratif \(Seri 4\)](#) – akan tersedia Juni 2022

BENAHI 1: Kegiatan Belajar Bersama untuk menguatkan kualitas perencanaan pembelajaran



Tujuan: Pendidik PAUD terbiasa berkolaborasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat sulit menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Rencana pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh satuan untuk memfasilitasi pembelajaran, yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di satuan yang berasal dari kebutuhan belajar anak.

Dokumen perencanaan pembelajaran setidaknya berisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai.

Cara:

- Kepala satuan bersama para pendidik mempelajari tips melakukan perencanaan pembelajaran di [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1 \(tersedia di PAUDpedia/PMM\)](#) dan [Buku 1 Panduan bagi Guru bagi PAUD yang menerapkan KM \(tersedia di PMM\)](#).
 - Panduan berisikan **tips** dalam menentukan tujuan pembelajaran, prinsip merancang kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan bentuk asesmennya.
- Satuan dapat juga melakukan kegiatan belajar bersama untuk penyusunan rencana pembelajaran melalui komunitas di luar satuan seperti PKG, komunitas PSP, mitra yang terkurasi dalam komunitas belajar atau satuan PAUD lain yang dapat menjadi mentor. Tips dapat ditemukan di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Lingkungan Partisipatif (seri 9)
- [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Proses Pembelajaran Berkualitas \(Seri 1\) dan Lingkungan Partisipatif \(seri 9\) – akan tersedia Juni 2022](#)
- [Link Buku 1 Panduan Guru untuk KM PAUD – akan tersedia Juni 2022](#)

BENAHI 2: Mengikuti Pelatihan di Platform Merdeka Mengajar

Tujuan: Pendidik PAUD menggunakan PMM untuk meningkatkan kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran.

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat sulit menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Rencana pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh satuan untuk memfasilitasi pembelajaran, yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di satuan yang berasal dari kebutuhan belajar anak.

Dokumen perencanaan pembelajaran setidaknya berisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai. Mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran, pendidik dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran.

Cara:

- Satuan PAUD memastikan pendidiknya memiliki akun belajar.id agar dapat mengakses PMM.
- Masuk ke PMM bagian pelatihan, lalu cari fitur Pelatihan Mandiri dan memilih topik sebagai berikut:
 - “Perencanaan Pembelajaran”, agar satuan dapat merancang tujuan pembelajaran dan melakukan refleksi di dalam kelas dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran ke depannya.
 - “Asesmen PAUD”, agar satuan dapat menentukan bentuk asesmen yang sesuai.
 - “Membuat dan Memodifikasi Modul ajar PAUD”, agar satuan dapat mengidentifikasi kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menuangkannya ke dalam sebuah dokumen perencanaan.
- Satuan PAUD dapat mendiskusikan apa yang dipelajari di komunitas belajar virtual di PMM.

BENAHI 3: Mengembangkan/Aktivasi Komunitas Belajar Satuan

Tujuan: PAUD memiliki komunitas belajar di satuan dan memiliki budaya melakukan refleksi bersama

Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, salah satunya melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dan kepala satuan. Refleksi diri yang dilakukan bersama-sama, terutama yang dilakukan secara rutin, akan mendorong terjadinya supervisi oleh kepala satuan dan fokus pada peningkatan kualitas layanan satuan PAUD.

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Budaya refleksi dapat diperkuat dengan adanya regulasi yang disusun dan disepakati bersama sehingga dapat menjadikan proses ini sebagai kebiasaan dan budaya di satuan PAUD. Kegiatan ini sangat membutuhkan kepemimpinan dan kapasitas pengelolaan dari kepala satuan.

Cara:

- Untuk dapat mewadahi kegiatan refleksi yang dilakukan secara rutin, kepala satuan dapat menginisiasi komunitas belajar di tingkat satuan dengan merujuk pada **Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar** untuk mendirikan komunitas belajar di tingkat satuan, serta menggunakan **Panduan Komunitas Belajar** sebagai referensi dalam menyelenggarakan komunitas belajar.
- Satuan juga dapat menggunakan **tips** untuk membangun budaya belajar bersama yang ada di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9 (Lingkungan Belajar Partisipatif). Tips meliputi:
 - strategi yang dapat digunakan oleh kepala satuan untuk membangun budaya kolaborasi di satuan;
 - koordinasi yang rutin dan bermakna, artinya kegiatan dapat menghasilkan tindak lanjut yang disepakati bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk layanan lain yang diperlukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak yang optimal.
- [Link Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar – Tersedia di PMM di Juni 2022](#)
- [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Lingkungan Belajar Partisipatif \(Seri 9\) – akan tersedia Juni 2022](#)

BENAHI 4: Mendorong pendidik untuk belajar di komunitas belajar antar satuan

Tujuan: PAUD aktif melakukan kegiatan belajar bersama di wadah belajar yang ada di luar satuan

Satuan PAUD tidak dapat bergerak sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pendidik perlu didukung agar dapat secara aktif belajar di gugus PAUD ataupun bentuk komunitas belajar antar satuan lainnya.

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Tujuan:

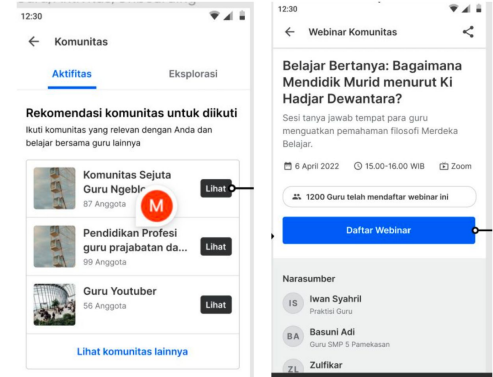
1. **Mengedukasi** anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
2. **Memfasilitasi** interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan
3. **Mendorong** anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi
4. **Mengintegrasikan pembelajaran** yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari

Cara:

1. Bergabung dalam komunitas belajar antar satuan yang sudah aktif
2. Jika tidak ada komunitas belajar yang aktif, pendidik dapat menggunakan mendirikan atau aktivasi komunitas belajar di luar satuan (gugus PAUD atau forum guru) dengan merujuk pada **Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar**, di mana pendidik dapat belajar dari pendidik lain di PAUD lain atau berbagi ilmunya.

INFO KHUSUS!

**FITUR
"KOMUNITAS"
Pada Platform
Merdeka Mengajar
(Launching Juni)**



- [Link Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar – Tersedia di PMM di Juni 2022](#)

BENAHI 5: Menyampaikan rencana kegiatan satu tahun ajaran di satuan PAUD pada orang tua

Tujuan: Orang tua wali memahami manfaat dari kegiatan yang dilakukan di PAUD, dan menguatkannya di rumah.

Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah. Namun, seringkali orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD. Agar orang tua/wali juga mendapatkan informasi tersebut, langkah awal yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD adalah membagikan rencana kegiatan per semester kepada orang tua/wali.

Cara:

- Menyusun rencana kegiatan yang berisikan topik/tema serta kegiatan di luar kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dikenalkan pada anak. Rencana kegiatan dibagikan ke orang tua sehingga orang tua lebih memahami layanan yang diberikan pada anak di PAUD.
- Rencana kegiatan disusun dalam durasi setidaknya per bulan, agar orang tua dapat memahami metode yang digunakan oleh satuan PAUD dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak melalui keterkaitan proses pembelajaran serta kegiatan lain yang sudah dirancang.
- Untuk satuan PAUD yang sudah berhasil membangun kemitraan dengan orang tua, penyusunan rencana kegiatan dapat melibatkan orang tua. Pelibatan ini bisa dalam bentuk mendengarkan masukan dari orang tua mengenai rancangan kegiatan/topik yang sudah ada atau memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengusulkan tema pembelajaran serta kegiatannya.
- Satuan dapat melihat tips dan contoh di dalam Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 (Kemitraan dengan Orang Tua), misalnya tentang komponen minimal yang perlu ada di dalam rencana kegiatan.
 - [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Kemitraan dengan Orang Tua \(Seri 2\)](#) – akan tersedia Juni 2022

BENAHI 6: Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua

Tujuan: PAUD menyelenggarakan kelas orang tua

Banyak satuan yang belum menyelenggarakan kelas orang tua karena kurangnya pemahaman satuan dan orang tua tentang tujuan dan manfaat dari kelas orang tua. Kelas orang tua dapat digunakan untuk memastikan kesinambungan layanan pendidikan di satuan dan di rumah. Kelas orang tua juga merupakan salah satu indikator layanan holistik integratif bagi satuan PAUD, karena merupakan bentuk intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

Cara

- Satuan melakukan koordinasi internal untuk: i) menentukan mekanisme penyelenggaraan kelas orang tua yang dirasa paling sesuai berdasarkan pemetaan terhadap kondisi orang tua; ii) menentukan topik yang diangkat menjadi kelas orang tua; serta memetakan narasumber.
- **Tips** untuk melakukan pemetaan kebutuhan yang menjadi pertimbangan dalam perancangan kelas orang tua tersedia di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3 (Kelas Orang Tua).
- **Topik** dapat beragam sesuai kebutuhan, namun yang minimal perlu diberikan adalah cara untuk memantau tumbuh kembang anak tersedia. Materi dapat mengambil dari Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4 (Layanan Holistik Integratif).
- **Narasumber:** Apabila satuan belum yakin untuk menjadi narasumber, maka satuan dapat meminta unit lain sebagai narasumber, misalnya dari BKB/Puskesmas untuk topik pemantauan tumbuh kembang anak. Narasumber kelas orang tua dapat terdiri dari pendidik, orang tua sendiri ataupun dari pihak lain, sesuai dengan topik.
 - [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Kelas Orang Tua \(Seri 3\)](#) – akan tersedia Juni 2022
 - [Link Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Layanan Holistik Integratif \(Seri 4\)](#) – akan tersedia Juni 2022

Bab 4: Monitoring dan Evaluasi

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

01 Memahami bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Bentuk melakukan Monitoring dan Evaluasi

Tujuan	Kesesuaian antara rencana kerja dan pelaksanaan	Bukti-bukti Perubahan	Identifikasi Hasil Peningkatan Mutu
Lbr Kerja	Lembar Monev 1 Evaluasi terhadap realisasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran	Lembar Monev 2 Pencatatan dan dokumentasi perubahan	Lembar Monev 3 Evaluasi capaian mutu
Tahapan	Tahapan: <ul style="list-style-type: none">• Mengunduh data realisasi kegiatan dan anggaran dari platform ARKAS atau bentuk lain• Melakukan review ketercapaian pelaksanaan kegiatan dan serapan anggaran• Merumuskan rekomendasi perbaikan	Tahapan: <ul style="list-style-type: none">• Membuat perbandingan berbagai perubahan yang diperkirakan merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan• Membuat dokumentasi perubahan dan bentuk foto/video atau bentuk lainnya	Tahapan: <ul style="list-style-type: none">• Membuat perbandingan capaian profil pendidikan dari tahun ke tahun• Memberikan catatan terkait perbandingan data baik yang meningkat, menurun, atau tetap• Merumuskan rekomendasi atas temuan evaluasi
Dokumen	RKAS Metode analisis masalah	Hasil observasi dan pengamatan Foto, video, catatan perubahan	Platform Rapor Pendidikan Analisis Data





Lembar Monev 1: Kegiatan dan pembelanjaan yang telah dilaksanakan *update* dalam laporan penggunaan RKAS

Aktivitas	Koordinator pelaksana	Pelaksanaan Kegiatan	Budget	Realisasi	Review Kegiatan	Rekomendasi ke depan
1. Pelatihan guru dalam hal numerasi	Kepala sekolah	3 Juli 2022	20,000,000	18,000,000	Secara umum terlaksana dengan baik, perlu tambahan nara sumber	Perlu dicari tambahan nara sumber
2. Peningkatan kualitas guru dalam perencanaan pembelajaran	Kepala sekolah	14 Juli 2022	12,000,000	13,000,000	Guru sudah cukup dapat menyusun perencanaan pembelajaran	Tahun depan perlu diulang
3. Berbagi praktik baik dalam pedagogik	Guru	1 Agt 2022	8,000,000	8,000,000	Jumlah peserta blm seperti yg diharapkan	Pemberitahuan acara perlu lebih awal



Lembar Monev 2: Pencatatan Perubahan

Sebelum	Sesudah
<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan sekolah hanya melibatkan internal sekolah (kepala sekolah, guru)2. Tidak terdapat kontrak kerja dan pembagian peran	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan sekolah melibatkan beragam pemangku kepentingan: warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pengawas2. Dewan guru bersama - sama membuat kontrak kerja meliputi waktu sekolah, pembagian tugas, dll yang kemudian ditandatangani bersama.
<p>Unggah dokumentasi:</p>	<p>Unggah dokumentasi:</p> <div data-bbox="981 703 1325 975"></div> <div data-bbox="1437 705 1781 972"></div>

Lembar Money 3: Perbandingan capaian Profil Pendidikan

No	Indikator	2021	2022	Delta	20..
A.1	Kemampuan Literasi	75.0	75.0	-	
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0	30.0	+2.0	
A.3	Karakter	27.0	40.0	+13.0	

No	Indikator	2021	2022	Delta	20..
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non-fiksi)	89.0	89.0	-	
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0	75.0	-13.0	
A.2.1	Domain bilangan	98.0	98.0	-	
A.2.2	Aljabar	14.0	30.0	+16.0	
A.2.3	Geometri	48.0	60.0	+12.0	
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0	45.0	-12.0	
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0	59.0	-	
A.3.2	Gotong royong	48.0	48.0	-	
A.3.4	Kreativitas	19.0	40.0	+21.0	

Hasil analisis:

1. Peningkatan kemampuan numerasi disebabkan oleh kegiatan tambahan pelajaran.
2. Peningkatan karakter siswa disebabkan beragam kegiatan baru terkait kedisiplinan, kerja tim, dan ruang inovasi yang diberikan lebih luas bagi siswa.



Tahapan pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data disusun agar satuan pendidikan dapat mengidentifikasi, merefleksikan, dan membenahi kondisi satuan pendidikan menggunakan data yang tersedia di platform Rapor Pendidikan



01

Satuan pendidikan membaca Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kondisi dan tantangan yang dihadapi



02

Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah melakukan refleksi diri untuk menemukan akar permasalahan dari tantangan yang dihadapi



03

Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah menentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah, menetapkan target capaian, dan memasukkannya di dalam dokumen perencanaan.



04

Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan



05

Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan melihat perubahan capaian di Rapor Pendidikan di tahun berikutnya

TERIMA KASIH



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi